

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Reseach*) yaitu penelitian yang berusaha menemukan kejadian-kejadian yang menjadi subyek penelitian untuk memperoleh informasi langsung dari masalah yang dihadapi, serta melakukan *cross check* terhadap bahan-bahan yang ada.¹ Peneliti melakukan studi langsung di lapangan secara langsung untuk memperoleh data yang konkret tentang upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar berhitung siswa pada mata pelajaran matematika di MI NU Khoiriyah Bae Kudus.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendekatan Kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama, pengumpulan data menggunakan teknik triangulasi, analisis data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna daripada generalisasi. Penelitian kualitatif didasarkan pada filosofi postpositivisme dan digunakan untuk mengkaji kondisi objek-objek alam.²

Sehingga, peneliti dalam penelitian ini berusaha untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan dengan jelas tentang kesulitan belajar berhitung siswa pada mata pelajaran matematika kelas III-A di MI NU Khoiriyah Bae Kudus. Dan berupaya untuk mendeskripsikan secara mendalam bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar berhitung siswa pada mata pelajaran matematika kelas III-A di MI NU Khoiriyah Bae Kudus. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

¹ Sugiyono, "*Metode Penelitian Bisnis*", (Bandung:Alfabeta), 2010, hal.11

² Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan*", (Bandung: Alfabeta), 2015, hal. 15

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas III MI NU Khoiriyyah Bae Kudus Kecamatan Bae Kabupaten Kudus khususnya di kelas III-A. Peneliti melakukan penelitian ditempat tersebut karena berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti terdapat upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar berhitung mata pelajaran Matematika dan kendala yang dialami siswa dalam belajar berhitung mata pelajaran Matematika.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah kelas III khususnya guru kelas III-A MI NU Khoiriyyah Bae Kudus dan siswa kelas III-A di MI NU Khoiriyyah Bae Kudus terutama yang mengalami kesulitan belajar berhitung mata pelajaran Matematika.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan data yang mengacu pada informasi yang telah diperoleh dengan menggunakan metode tertentu baik berupa manusia, barang, ataupun dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini data yang diperoleh berasal dari dua sumber, yaitu:

1. Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti tanpa melalui perantara. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil data primer melalui hasil wawancara dengan guru kelas III-A yaitu Ibu Noor Faizah, S.Pd.I dan siswa kelas III-A MI NU Khoiriyyah Bae Kudus terutama yang mengalami kesulitan belajar berhitung pada mata pelajaran Matematika.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara seperti melalui orang lain atau dokumentasi. Peneliti menggali data sekunder yaitu dengan dokumentasi berupa gambar keadaan lingkungan sekitar MI NU Khoiriyyah Bae Kudus dan keadaan proses belajar mengajar mata pelajaran Matematika, observasi lingkungan sekitar MI NU Khoiriyyah Bae Kudus, atau data yang berkaitan dengan kesulitan belajar berhitung siswa pada mata pelajaran Matematika kelas III-A dan upaya yang dilakukan guru di MI NU Khoiriyyah Bae Kudus, data tersebut dapat berupa transkrip nilai yang diperoleh peserta didik kelas III-A MI NU Khoiriyyah Bae Kudus.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian paling strategis dari proses penelitian karena pengumpulan data adalah tujuan utama dalam penelitian. Tanpa pengetahuan tentang teknik pengumpulan data, peneliti tidak dapat memperoleh data yang sesuai dengan standar data yang ditentukan.³ Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang melibatkan melakukan pertanyaan dan jawaban secara langsung secara lisan, dan dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Wawancara sebagai sarana menggali informasi lebih aktual karena dapat memperoleh informasi secara langsung dari yang bersangkutan.⁴ Wawancara dibagi menjadi beberapa macam, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur, dan wawancara tidak terstruktur⁵.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semistruktur (*Semistructure Interview*) dimana dalam penelitian ini yang memungkinkan fleksibilitas yang lebih besar dalam mengimplementasikan daripada wawancara terstruktur. Dalam mendapatkan data dengan metode wawancara, pertanyaan ditujukan kepada guru kelas III-A MI NU Khoiriyah Bae Kudus dan siswa kelas III-A MI NU Khoiriyah Bae Kudus terutama yang mengalami kesulitan belajar berhitung pada mata pelajaran Matematika. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai kesulitan belajar berhitung pada mata pelajaran Matematika siswa kelas III-A dan upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar berhitung pada mata pelajaran Matematika kelas III-A di MI NU Khoiriyah Bae Kudus.

2. Observasi

Menurut Nawawi dan Martini, observasi sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap

³ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta), 2015, hal.224

⁴ Didi Nur Jamaludin, “*Pengembangan Evaluasi Pembelajaran*”, (Kudus: IAIN Kudus), 2019, hal. 107

⁵ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”, hal. 233-235

unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian.⁶

Observasi partisipatif digunakan dalam penelitian ini, dimana peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari yang diamati. Peneliti mengamati secara langsung mengenai kesulitan belajar berhitung siswa mata pelajaran matematika kelas III-A di MI NU Khoiriyyah Bae Kudus dan upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar berhitung siswa mata pelajaran matematika.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan kejadian yang telah berlalu. Dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁷ Dengan menggunakan metode ini data berupa gambar-gambar yang berkaitan dengan kegiatan upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar berhitung siswa pada mata pelajaran matematika kelas III-A MI NU Khoiriyyah Bae Kudus. Selain itu juga dokumen-dokumen sekolah yang berisi tentang sejarah berdirinya MI NU Khoiriyyah Bae Kudus, Visi Misi, dan peserta didik MI NU Khoiriyyah Bae Kudus terutama yang mengalami kesulitan belajar berhitung pada mata pelajaran Matematika.

F. Uji Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data adalah tingkat kepercayaan atas data penelitian yang diperoleh dan dipertanggung jawabkan kebenarannya. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji credibility (validasi internal), transferability (validasi eksternal), dependability (reliabilitas), dan confirmability (obyektivitas). Berikut adalah uraian dari teknik diatas antara lain :⁸

⁶ Beni Ahmad Saebani, "*Pedoman Aplikatif Metode Penelitian dalam Penyusunan Karya Tulis Ilmiah, Skripsi, Tesis, dan Disertasi*", (Bandung: CV Pustaka Setia), 2017, hal. 168

⁷ Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan*", hal. 329

⁸ Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan*", hal. 367-378

1. Uji kredibilitas

Dalam penelitian kualitatif, ada banyak cara untuk meningkatkan kredibilitas data atau tingkat kepercayaan terhadap temuan. Metode tersebut antara lain menambahkan observasi, memperpanjang durasi penelitian, menggunakan triangulasi, berbicara dengan teman, melakukan studi kasus negatif, dan member check. Tes kredibilitas memiliki dua tujuan: pertama, melakukan investigasi untuk menentukan tingkat kepercayaan pada temuan, dan kedua, menunjukkan seberapa dapat dipercaya kesimpulan relatif terhadap bukti yang tersedia. Untuk menguji data penelitian, beberapa teknik digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan artinya peneliti kembali ke lapangan, melakukan observasi, wawancara kembali dengan sumber data yang pernah ditemui dan yang baru. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan perpanjangan pengamatan yaitu dengan guru kelas III-A MI NU Khoiriyyah Bae Kudus dan siswa kelas III-A MI NU Khoiriyyah Bae Kudus terutama yang mengalami kesulitan belajar berhitung pada mata pelajaran Matematika. Luas, kedalaman, dan keakuratan data akan menentukan berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk pengamatan baru ini. Dengan pembaruan ini, peneliti menegaskan sekali lagi bahwa data yang telah mereka kumpulkan adalah akurat. Penambahan pengamatan dapat dihentikan jika data yang dikumpulkan sejauh ini akurat.

b. Meningkatkan ketekunan

Melakukan pengamatan yang lebih teliti dan berkelanjutan akan meningkatkan ketekunan. Dengan lebih gigih, peneliti dapat mengecek ulang data untuk melihat apakah itu akurat atau tidak. Membaca berbagai bahan referensi dan studi yang terkait dengan fakta yang diselidiki dapat membantu peneliti menjadi lebih gigih dengan memberi mereka perspektif yang lebih luas dan lebih tajam tentang subjek.

c. Triangulasi

Saat mengukur, triangulasi mengacu pada membandingkan data dari banyak sumber, dikumpulkan pada berbagai titik waktu. Untuk triangulasi data dalam

penelitian ini digunakan triangulasi sumber dan triangulasi proses.

Triangulasi sumber melibatkan membandingkan data yang telah dikumpulkan dari banyak sumber untuk menilai keandalan data. Dalam penelitian ini, peneliti mengecek data yang diperoleh yaitu dengan guru kelas III-A MI NU Khoiriyyah Bae Kudus, dan Siswa kelas III-A MI NU Khoiriyyah Bae Kudus terutama yang mengalami kesulitan belajar berhitung pada mata pelajaran Matematika, untuk menguji kredibilitas data tentang “Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Berhitung Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas III di MI NU Khoiriyyah Bae Kudus”. Setelah itu, data tersebut akan dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, mana yang berbeda dan lebih spesifik dari beberapa sumber data tersebut.

Selain itu, data dari sumber yang sama diperiksa menggunakan tiga cara terpisah untuk menilai kebenaran informasi. Dengan menggunakan teknik dokumentasi, observasi, dan wawancara.

d. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi yang berfungsi sebagai bukti atas informasi yang telah ditemukan peneliti. Para peneliti memasukkan gambar dan makalah nyata dalam penelitian mereka untuk meningkatkan kredibilitasnya.

2. Uji Transferability

Validitas ini menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Seberapa banyak temuan penelitian dapat digunakan atau diterapkan dalam konteks yang berbeda adalah subjek dari nilai transfer ini. Mengingat hal ini, penelitian kualitatif.

Oleh karena itu, penelitian kualitatif harus menawarkan laporan yang menyeluruh, ringkas, terorganisir, dan dapat dipercaya agar orang lain dapat memahami temuan dan dapat menerapkannya. di mana pembaca dapat dengan jelas memahami temuan penelitian sebelum memutuskan apakah akan menerapkannya di tempat lain atau tidak.

3. Uji Depenability

Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dalam penelitian ini dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Peneliti harus menunjukkan bagaimana memulai mengidentifikasi masalah atau fokus, memasuki lapangan, memilih sumber data, melakukan analisis data, memeriksa keakuratan data, dan menarik temuan.

4. Uji Konfirmability

Dalam penelitian kualitatif, uji komfirmability hampir sama dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmability.

Uji ini nantinya peneliti akan menguji ulang data yang telah di dapat dengan Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Berhitung Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas III di MI NU Khoiriyah Bae Kudus.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah tindakan mengumpulkan dan menyusun informasi dengan cermat dari wawancara, catatan lapangan, dan sumber lain sehingga dapat dipahami oleh orang lain dan kesimpulannya dapat dibagikan. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁹ Analisis deduktif data kualitatif memerlukan pengembangan hipotesis setelah melakukan analisis berdasarkan data yang dikumpulkan. Data tersebut kemudian dicari kembali berdasarkan hipotesis yang dibuat berdasarkan data untuk menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak berdasarkan data yang dikumpulkan. Jika hipotesis dikonfirmasi oleh bukti yang dapat

⁹ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”, hal.

dikumpulkan berulang kali dengan menggunakan teknik triangulasi, hipotesis berubah menjadi teori.¹⁰

Teknik analisis data yang akan dilakukan peneliti, antara lain :¹¹

1. Data Collection (Pengumpulan Data)

Data yang dihasilkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dicatat di lapangan yang terdiri dari deskripsi dan refleksi. Pengumpulan data adalah proses pengumpulan informasi alami tentang masalah yang peneliti telah amati, dengar, rasakan, saksikan, dan alami. Untuk melengkapi tahapan selanjutnya dan memperoleh catatan tersebut, peneliti harus melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap responden penelitian. Refleksi adalah catatan yang berisi kesan, komentar, dan interpretasi peneliti tentang temuan yang ditemukan. Setelah mengumpulkan data, peneliti memverifikasi keakuratan dan kelengkapannya untuk memastikan bahwa hasilnya valid.

2. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data adalah proses berpikir sensitive yang memerlukan kecerdasan serta wawasan yang luas dan kedalaman. Bagi peneliti baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawancara peneliti akan berlangsung, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

Proses reduksi ini, banyak data temuan yang berhubungan dengan penelitian upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar berhitung siswa pada mata pelajaran matematika yang digunakan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dari polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti

¹⁰ Sugiyono, *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D”*, hal. 245

¹¹ Sugiyono, *“Metode Penelitian Pendidikan”*, hal. 336-345

compute mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

3. Data Display (Penyajian Data)

Setelah reduksi data, langkah selanjutnya adalah meendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Namun, dalam penelitian kualitatif lebih sering menyajikan data dengan teks yang bersifat naratif. dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.

Proses penyajian data ini dilakukan dengan proses penyusunan informasi secara sistematis yang diperoleh dari kesimpulan-kesimpulan dari berbagai temuan-temuan penelitian. Dengan maksud agar data tersebut dapat dipahami dengan cara diseleksi secara fisik dan dibentuk dalam bentuk bagan, maka peneliti akan memberikan data dalam bentuk untaian laporan yang menyeluruh.

4. Data *Conclusions Drawing*/ Verifing (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

Setelah melakukan display kemudian melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan adalah penemuan baru yang belum pernah dibuat sebelumnya. Temuan dapat mencakup deskripsi atau gambaran tentang apa pun yang sebelumnya tidak jelas atau masih remang-remang, sehingga sekarang menjadi jelas setelah dipelajari lebih lanjut. Temuan awal masih bersifat sementara dan dapat direvisi jika tidak diperoleh data yang memadai untuk mendukung langkah pengumpulan data selanjutnya.

Kesimpulan dicapai, atas dasar penyajian data dan perdebatan dalam kaitannya dengan teori yang digunakan. Akibatnya, kesimpulan mungkin dapat menjawab masalah seperti yang digambarkan pada awalnya, tetapi mungkin juga tidak dapat melakukannya karena, seperti yang telah disebutkan, rumusan masalah dan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berubah. setelah penelitian lapangan. Dimana pada awalnya kesimpulan bersifat kabur, remang-remamng dan ada keraguan namun adanya data tambahan dan pembuatan kesimpulan akan ditemukan dalam konsep penelitian Upaya Guru dalam

Mengatasi Kesulitan Belajar Berhitung Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas III di MI NU Khoiriyyah Bae Kudus.

Gambar 3. 1. Komponen dalam analisis data (interactive modal)

